

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA MATERI PENGHASILAN TIDAK KENA PAJAK KELAS XI DI SMK NEGERI 4 SURABAYA**

**Putri Deayana**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: [deaputri799@gmail.com](mailto:deaputri799@gmail.com)

**Joni Susilowibowo**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: [jonisusilowibowo@unesa.ac.id](mailto:jonisusilowibowo@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi penghasilan tidak kena pajak dengan penerapan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *True Eksperimental* dengan rancangan *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya tahun 2017/2018 yang berjumlah 109 siswa. Sampel penelitian ini diambil secara *random* dan didapat kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kelas AK 2 sebagai kelas kontrol model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada kelas eksperimen yang diberi penerapan NHT dengan rata-rata nilai awal 47,78 dan rata-rata nilai akhir 86,11 meningkat sebesar 38,33. Sedangkan kelas kontrol yang diberi penerapan STAD dengan rata-rata nilai awal 47,39 dan nilai rata-rata akhir 82,36 meningkat sebesar 34,72. Dari hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,034 kurang dari 0,05. Hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.168 > 1.9944$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df = 70$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Penghasilan Tidak Kena Pajak kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya. NHT menunjukkan hasil belajar yang unggul dibandingkan dengan STAD. Hal ini bahwa pada pembelajaran NHT dapat menunjang keaktifan siswa, siswa dapat berperan aktif dan aktivitas belajar banyak dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa mendapat pengetahuan baru dengan pemahaman lebih luas dan dapat mengembangkan pola belajarnya dengan kemampuan serta keterampilannya.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, NHT (*Numbered Heads Together*), STAD (*Student Teams Achievement Division*).

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the difference of student learning outcomes in non-taxable income subject by using NHT (Numbered Heads Together) and STAD (Student Teams Achievement Division) learning models in class XI SMK Negeri 4 Surabaya. This research was conducted using true experimental research type with Pretest Posttest Control Group Design design. The population in this study are all students in class XI SMK Negeri 4 Surabaya learning period 2017/2018 that consist of 109 students. The sample of this research was taken randomly and got class XI AK 1 as experimental class applying cooperative learning model of NHT type and AK 2 class as control class of STAD cooperative learning model. In the experimental class, given the application of NHT with the start average value of 47.78 and the last average value of 86.11, increased by 38.33. While the control class, given the application of STAD with an average initial value of 47.39 and the final average value of 82.36, increased by 34.72. From result of calculation of significance level 0,034 less than 0,05. The result of  $t_{count} > t_{table}$  is  $2.168 > 1.9944$  at the level of significance 5% and  $df = 70$  so that  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected which means there are different results of the application of cooperative learning model type NHT with STAD cooperative learning models on the material Un-Taxable Income class XI Accounting SMK Negeri 4 Surabaya. NHT shows superior learning outcomes compared to STAD. It is mean that NHT learning model can support student activeness, students can play an active role and many learning activities conducted by students in learning. Thus the students gain new knowledge with a broader understanding and can develop the learning pattern with their ability and skill.

**Keywords:** Learning Outcomes, NHT (*Numbered Heads Together*), STAD (*Student Teams Achievement Division*).

## PENDAHULUAN

Pendidikan berkontribusi dalam kehidupan, karena pendidikan adalah investasi yang tak ternilai bagi kemajuan bangsa. Menyadari hal tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pembaruan kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu kurikulum 2013. Melalui kurikulum 2013 diharapkan proses kegiatan belajar lebih berpusat pada peserta didik dengan tujuan mendorong agar terlibat aktif dalam menambah pengetahuan, sikap dan perilaku. Penerapan pembelajaran seperti ini peserta didik akan lebih berpartisipasi dengan giat, selalu dibiasakan untuk mempunyai kemampuan kritis, mampu memecahkan dan dapat menganalisis berbagai persoalan dan tantangan sehingga hal ini dapat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti bahwa di SMK Negeri 4 Surabaya proses pembelajaran yang diharapkan kurikulum 2013 dengan konsep berpusat pada peserta didik sudah terlaksana namun masih kurang maksimal dalam menunjang keaktifannya. Di SMK Negeri 4 Surabaya salah satunya di kelas XI Akuntasi sebenarnya sudah menggunakan metode diskusi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tetapi dari penerapan tersebut masih terdapat kekurangan dalam menunjang keaktifan peserta didik dan pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Trianto (2011) ialah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil terdiri beranggotakan tiap kelompok 4-5 peserta didik dengan secara heterogen. Model pembelajaran ini bermula pendidik menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, pembagian kelompok, kegiatan berdiskusi yang mana kegiatan tersebut masih dibimbing sehingga peserta didik kurang mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini, dapat menimbulkan peserta didik menjadi kurang dalam mencari materi, menemukan dan memecahkan masalah, beberapa peserta didik kurang untuk berpartisipasi aktif, adanya dominan peserta didik yang pandai, peserta didik yang mengalami kesusahan dalam mempelajari materi tidak ada keberanian untuk bertanya kepada pendidik, kurangnya rasa ingin tahu dan kurang peduli terhadap pelajaran. Salah satunya, terjadi pada mata pelajaran Adminitrasi Perpajakan. Mata pelajaran ini terdapat materi dan perhitungan yang terkadang dapat membuat peserta didik merasa sulit untuk mempelajarinya. Maka perlu penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam materi yang diajar dan dapat menunjang keaktifan peserta didik demi mendapat hasil yang diharapkan. Diantara pembelajaran kooperatif yang dapat menunjang keaktifan belajar peserta didik adalah *Numbered Heads Together*.

Menurut Trianto (2011) mendefinisikan *Numbered Heads Together* disebut juga penomoran berpikir bersama antar peserta didik yaitu tipe pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk menyebabkan pola antarhubungan peserta didik sebagai opsi terhadap bentuk kelas tradisional. Model pembelajaran ini termasuk kategori pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk dipengaruhinya antarhubungan peserta didik dan membuat suasana pola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Karena penerapan pembelajaran kooperatif tipe ini yang diawali dengan penomeran pada kelompok kecil dan berpikir secara kelompok untuk menemukan pendapat dari berdiskusi dengan tujuan membentuk kerjasama dan saling bergantung positif antar anggota kelompok. Model pembelajaran ini dapat menimbulkan terjadinya komunikasi antar peserta didik meskipun peserta didik dengan pendidik. Maka, hal ini dapat mendorong pendidik untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik dengan meningkatkan produktivitas dalam belajarnya. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut diharap dapat meningkatkan kontribusi peserta didik dalam pembelajarannya yang membuat lebih aktif, membuat peserta didik bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, membuat peserta didik menjadi mandiri dan membuat rasa ingin tahu peserta didik tinggi selain itu, peserta didik diajarkan untuk membentuk cara bekerja sama secara efektif.

Dari berbagai macam model pembelajaran yang mana mengutamakan peserta didik untuk berkerjasama secara kolaboratif dengan anggota kelompok yang heterogen. Agar dilakukan secara afektif, diharap melalui model pembelajaran kooperatif ini seorang pendidik dapat membuat sikap peserta didik untuk ketergantungan positif antar peserta didik lainnya, memiliki sikap individu agar kegiatan pembelajaran tidak dijadikan kesempatan untuk bermalasan dan tidak menggantungkan hasil pada temannya. Hal ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan, yaitu penelitian Megawati (2013) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas X Sman 7 Padang”. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik, disarankan kepada pendidik untuk dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan *Student Teams Achievement Division* sebagai alternatif dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Materi Penghasilan Tidak Kena Pajak Kelas XI Di SMK Negeri 4 Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Eksperimen Murni (*True Eksperimental*). Menurut Sugiyono (2016) *True Eksperimental* merupakan desain peneliti yang dapat memeriksa semua variabel dari luar yang terpengaruhi jalannya eksperimen yang dilakukan peneliti. Jenis eksperimen ini mempunyai ciri khusus yaitu *sample* yang dipakai untuk kelompok eksperimen ataupun kontrol yang diambil secara *random* dari populasi. Desain penelitian yang dipakai ialah *Pretest Posttest Control Group Design*. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Kelompok		Test Awal	Perlakuan	Test Akhir
A	Random	$O_1$	$X_1$	$O_2$
B	Random	$O_3$	$X_2$	$O_4$

Keterangan:

- A : Kelas Eksperimen
- B : Kelas Kontrol
- $O_{1,3}$  : Test awal kelas eksperimen dan kelas kontrol
- $O_{2,4}$  : Test akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol
- $X_1$  : Model pembelajaran kooperatif tipe NHT
- $X_2$  : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Penelitian tersebut dilakukan terhadap dua kelompok, yang mana sampel akan diambil secara *random*. Kedua kelas diberikan test awal (*pretest*), kemudian kelas eksperimen diberikan penerapan NHT (*Numbered Heads Together*), kelas kontrol diberikan penerapan STAD (*Student Teams Achievement Division*). Setelah diberikan penerapan yang berbeda, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*posttest*). Hasil dari tes awal dan tes akhir kedua kelompok tersebut diperbandingkan.

Penelitian ini populasi yang diambil ialah kelas XI Akuntansi yang terdiri 3 (tiga) kelas di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel ini dikatakan mudah karena pengambilan dari populasi dilakukan secara *random* tanpa melihat tingkatan yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dua yaitu terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian ialah sesuatu instrumen yang dipergunakan demi memperkirakan sesuatu kejadian alam ataupun lingkungan sosial yang akan diamati.

Data tersebut dianalisis, lalu akan diuji hipotesis untuk diketahui apa yang diinginkan. Hipotesis penelitian ini diuji dengan uji t (*t-test*). *T-test* dilakukan untuk uji komparasi (perbandingan) atau bisa disebut uji beda yang mempunyai tujuan untuk membandingkan apakah antara kedua kondisi (masalah) terdapat perbedaan signifikan atau tidak. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini antaranya:

### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk menganalisis data kedua variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji ialah nilai test awal dan test akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan berdistribusi normal apabila probabilitas atau  $p >$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menganalisis data populasi dalam penentuan sampel dan untuk mengetahui sampel dari populasi tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan program SPSS dengan uji *Lavene Statistic* dengan dikatakan homogen apabila signifikansi atau taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis menggunakan program SPSS dengan uji *Independent Sample T-test* dengan taraf 5% atau 0,05, kriteria pembanding ialah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Belajar Test Awal dan Test Akhir

Hasil belajar test awal dan test akhir digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada materi yang akan disampaikan. pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT didapatkan nilai test awal tertinggi sebesar 65 sebanyak 1 dengan presentase sebesar 3%, dengan nilai 60 diperoleh sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 14%, dengan nilai 55 diperoleh sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 19%, dengan nilai 50 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dengan nilai 45 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dengan nilai 40

diperoleh sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 8%, dan dengan nilai 35 diperoleh sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 22%. Dari keseluruhan nilai test awal pada kelas eksperimen didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 47,77778. Untuk nilai test akhir dengan nilai kriteria belajar minimum (KBM) yang telah ditentukan dalam mata pelajaran Administrasi Perpajakan adalah 75. Dari tabel diatas, bahwa pada kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT didapatkan nilai test akhir tertinggi sebesar 100 sebanyak 3 peserta didik dengan presentase sebesar 8%, dengan nilai 95 sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 16%, dengan nilai 90 sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 19%, dengan nilai 85 sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 22%, dengan nilai 80 sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 11%, dengan nilai 75 sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 22%. Dari keseluruhan nilai test akhir pada kelas eksperimen didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 86,11.

Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan nilai test awal tertinggi sebesar 65 diperoleh sebanyak 1 peserta didik dengan presentase 3%, dengan nilai 60 diperoleh sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 14%, dengan nilai 55 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dengan nilai 50 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dengan nilai 45 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dengan nilai 40 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dan dengan nilai 35 diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%. Dari keseluruhan nilai test awal pada kelas kontrol didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 47,388889. Untuk nilai test akhir dengan nilai kriteria belajar minimal (KBM) yang telah ditentukan dalam mata pelajaran Administrasi Perpajakan adalah 75. Dari tabel diatas, bahwa pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapatkan nilai test akhir tertinggi sebesar 95 sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 8%, dengan nilai 90 sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 17%, dengan nilai 85 sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 19%, dengan nilai 80 sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 25%, dengan nilai 75 sebanyak 11 peserta didik dengan presentase 30%. Dari keseluruhan nilai test akhir pada kelas kontrol didapatkan dengan hasil rata-rata sebesar 82,36.

## Analisis Data Hasil Belajar

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, yang

akan diuji yaitu nilai test awal dan test akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Taraf signifikansi pada kelas eksperimen pada test awal sebesar 0,055 dan test akhir 0,087 yang diberikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan untuk taraf signifikansi pada kelas kontrol test awal sebesar 0,081 dan test akhir 0,071 yang diberikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka dapat dilihat hasil uji normalitas tersebut lebih dari 0,05 dan menyimpulkan jika data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan uji *Lavene*, yang akan diuji yaitu nilai test awal dari kelas eksperimen dan kontrol. Data dikatakan homogen apabila signifikansi atau taraf signifikasi ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Taraf signifikan untuk data pretest 0,804 yang berarti  $> 0,05$ . Hasil analisis membuktikan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS dengan uji *Independent Sample T-test* dengan taraf 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk diketahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Data yang diuji yaitu nilai rata-rata nilai test akhir kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai test akhir kelas eksperimen lebih unggul yaitu sebesar 86,1111 dibandingkan rata-rata nilai test akhir kelas kontrol yaitu sebesar 82,36. Hasil t-test menunjukkan jika taraf signifikansi 0,035 atau kurang dari 0,05 dan diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,151 > 1,9944$ ) bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Menyimpulkan terdapat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol.

Uji hipotesis selisih dilakukan untuk diketahui ada tidaknya perbedaan rata-rata selisih nilai test awal dan test akhir pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata selisih nilai test awal dan test akhir kelas eksperimen lebih unggul yaitu sebesar 38,3333 dibandingkan rata-rata selisih nilai test awal dan test akhir kelas kontrol yaitu sebesar 32,7778. Hasil t-test menunjukkan jika taraf signifikansi sebesar 0,034 atau kurang dari 0,05. Dan juga diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,168 > 1,9944$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Menyimpulkan terdapat adanya perbedaan untuk selisih nilai test awal dan test akhir antara kelas eksperimen dan kontrol.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang telah diterapkan pada

mata pelajaran Administrasi Perpajakan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

Dapat disimpulkan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT menunjukkan lebih unggul dari hasil nilai test akhir dan selisih antara nilai test awal dan test akhir dibandingkan dengan penerapan pembelajaran STAD. Hal ini pada perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik lebih berperan aktif, bertanggung jawab dan aktivitas belajar lebih banyak dilakukan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Destiani (2014) mengatakan “*NHT is one type of cooperative learning where each student in the group has a different number according to the number of members in the group. And learning group to give opportunity for students to each share their idea and make all members in group more active work together to increase academic mastery*”. Penelitiannya menjelaskan bahwa NHT salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda dan sesuai dengan jumlah anggota dalam kelompok. NHT merupakan kelompok belajar yang memberi peluang kepada peserta didik untuk saling berbagi ide dan membuat semua anggota dalam kelompok lebih aktif bekerja bersama untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model kooperatif tipe NHT dikatakan sesuai terhadap materi yang diajarkan karena materi tersebut mempelajari secara terperinci yang hanya fokus pada satu soal diskusi setiap anggota kelompok yang nantinya setiap anggota kelompok dengan berbeda-beda soal diskusi akan mempresentasikannya, dan nantinya hasil pemahaman dari setiap peserta didik lebih menguasai terhadap materi yang diajarkannya. Sehingga model yang pembelajaran ini lebih melibatkan peserta didik dapat membuat lebih bertanggung jawab penuh dan lebih berperan aktif dalam memahami materi dengan bekerja secara berkelompok ataupun individual, saling memahami materi yang didiskusikan, serta peserta didik yang lebih unggul membantu peserta didik lainnya sehingga membuat berkontribusi dengan baik dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut tidak hanya bekerja secara kelompok tetapi setiap anggota kelompok harus berpartisipasi agar bisa memahami apa yang telah didiskusikan dan dapat memecahkan suatu persoalan dengan baik. Menurut Trianto (2011) ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yaitu (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik, (2) memperkuat pemahaman peserta didik, (3) membuat suasana yang menyenangkan peserta didik dalam kegiatan belajar, (4) menjadikan jiwa pemimpin pada peserta didik (5) menjadikan kepercayaan diri pada peserta didik, dan (6) mengembangkan keterampilan peserta didik.

Lainnya halnya dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dimana penerapan pembelajaran ini bermula dengan penyampaian tujuan dan materi pembelajaran, pembagian kelompok, kegiatan berdiskusi yang mana kegiatan tersebut masih dituntun sehingga peserta didik kurang mandiri dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini, dapat menimbulkan peserta didik menjadi kurang dalam mencari materi, menemukan dan memecahkan masalah, beberapa peserta didik kurangnya untuk berpartisipasi aktif, adanya dominan peserta didik yang pandai, peserta didik yang mengalami kesusahan dalam mengetahui materi tidak ada keberanian untuk bertanya kepada pendidik, kurangnya rasa ingin tahu dan peduli terhadap pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT jika dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran STAD masih saling ketergantungan antar anggota kelompok sehingga proses berdiskusi dapat dijadikan berkesempatan untuk sekedar menyalin tugas dari peserta didik yang pandai tanpa memiliki kepemahaman terhadap materi.

Sesuai dengan penelitian, seperti yang dikutip dari penelitian Megawati (2013) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)” yang menjelaskan terdapat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik sehingga pada saat pelaksanaan penelitian memperlihatkan jika penerapan pembelajaran kooperatif NHT dalam proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik terlihat antusias dalam memahami materi yang dipelajari secara keseluruhan. Semua peserta didik dituntut untuk selalu siap dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas ketika memperoleh giliran nomor urutnya dipanggil. Menurut Kagan dalam Megawati (2013) menyatakan bahwa model kooperatif NHT memberikan peluang pada peserta didik untuk saling bertukar ide pemikirannya dan pertimbangan jawaban yang paling tepat untuk didiskusikan. Dan juga dapat menekankan peserta didik untuk meningkatkan semangat bekerja sama antar anggota kelompok. Dengan menggunakan penerapan ini, peserta didik tidak sekedar paham dalam konsep pembelajaran yang diberikan tetapi juga memiliki keterampilan dalam bersosialisasi terhadap peserta didik lainnya, belajar mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat peserta didik lainnya, rasa kepedulian setiap individu terhadap kelompok agar dapat menguasai materi, dan peserta didik dapat saling berbagi ilmu dan informasi yang didapatkan. Sedangkan untuk

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian Megawati (2013) peserta didik dibagi beberapa kelompok tetapi dalam pengaturan tempat duduk antar kelompok sedikit terkendala, membuat kelas menjadi tidak kondusif. Disamping suasana kelas yang menjadi kendala dalam pencapaian hasil belajar di kelas kontrol, hasil belajar peserta didik kelas kontrol juga dipengaruhi kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam menjalani diskusi kelompok. Peserta didik cenderung bergantung pada salah seorang sebagian anggota kelompok saja untuk menyelesaikan diskusi. Sehingga tidak semua peserta didik terlibat dalam proses diskusi.

Selanjutnya penelitian Munawaroh (2015) yang berjudul “*The Comparative Study Between The Cooperative Learning Model Of Numbered Heads Together (Nht) And Student Team Achievement Division (Stad) To The Learning Achievement In Social Subject*”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan pada pencapaian hasil belajar sehingga pada model pembelajaran NHT dapat menjamin semua peserta didik terlibat, dengan cara ini merupakan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab setiap individu dalam berdiskusi dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk saling bertukar ide dan mempertimbangkan pendapatnya dengan tepat sehingga membuat peserta didik ter dorong akan semangat kerja sama mereka. Berbeda dengan model pembelajaran STAD, penerapan ini banyak dilakukan oleh setiap pendidik dalam mencapainya tujuan pembelajaran. Tetapi dalam penerapan model tersebut seperti halnya berdiskusi biasa yang dapat membuat peserta masih saling ketergantungan dalam mengerjakan soal yang diberikan terhadap anggota kelompok.

Dari penjelasan diatas dan sesuai dengan penelitian yang terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), keduanya sama-sama memberikan kelebihan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memberikan keunggulan dalam meningkatkan prestasi akademik, toleransi, dan sosial. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menghasilkan hasil belajar lebih baik dan dapat menunjang keaktifan peserta didik, ini dikarenakan setiap peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran seperti ini peserta didik mendapat ilmu baru dengan wawasan yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Administrasi Perpajakan pada materi PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak).

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, menyimpulkan terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) mata pelajaran Administrasi Perpajakan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran yang dipaparkan sebagai berikut: (1) Pengajar mata pelajaran Administrasi Perpajakan dengan harap dapat mempertimbangkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk proses pembelajaran pada peserta didik Akuntansi sehingga mampu memaksimalkan keaktifan dan hasil belajarnya. (2) Pengajar dapat menggunakan penerapan tipe NHT dan STAD untuk pembelajaran lainnya dengan topik yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan waktu lebih efektif dan efisien apabila dilakukan berkelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Megawati. 2013. “*Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dengan Tipe Student Teams Achievement Divison (Stad) Pada Siswa Kelas X Sman 7 Padang*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol.2 No.2
- Munawaroh. 2015. “*The Comparative Study Between The Cooperative Learning Model Of Numbered Heads Together (Nht) And Student Team Achievement Division (Stad) To The Learning Achievement In Social Subject*”. Journal of Research & Method in Education Volume 5 Issue 1
- Putri, Niken. 2017. “*Perbandingan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Perbankan Kelas X Keuangan Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi: Volume 05 No.02
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif Dan R n D)*. Bandung: Alfabeta